

TAMPILAN MORFOLOGI SAPI POTONG DI PERKEBUNAN SAWIT DESA SUNGAI SAPAH, KEC. SUBAH, KAB. SAMBAS

Umi Adiati, Endang Sutedi dan Diana Andrianita Kusumaningrum

Balai Penelitian Ternak, Ciawi. PO Box 221

E-mail: umiadiati@yahoo.co.id

Abstrak. Usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Sambas, adalah peternakan rakyat dengan skala kecil, dengan jumlah populasi kurang lebih 10.807 ekor. Penelitian ini dilakukan untuk mengkarakterisasi terhadap morfologi kuantitatif (ukuran tubuh) sapi potong yang berada di perkebunan sawit kelompok Delima, desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Lokasi tersebut terpilih berdasarkan pertimbangan keberadaan sapi potong yang di gembalakan di kawasan perkebunan sawit milik kelompok. Jumlah ternak sapi potong yang diukur sebanyak 51 ekor dari berbagai kelompok umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapi potong yang ada di kelompok Delima memiliki rata-rata bobot badan 181,16 kg, body condition score” (BCS) sebesar 2,4; dengan rata-rata tinggi pundak 115,40 cm, tinggi pinggul 118,65 cm, lingkaran dada 147,87 cm, lingkaran pinggul 154,27 cm dan panjang badan 101,56 cm.

Kata Kunci: Sapi potong, ukuran tubuh, BCS

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Sambas adalah peternakan rakyat dengan skala kecil. Jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Sambas pada tahun 2012 sebanyak 10.807 ekor (BPS Prov KalBar, 2012) dengan luas wilayah Kabupaten Sambas 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah propinsi Kalimantan Barat. Dengan luas wilayah yang cukup besar maka masih memungkinkan untuk penambahan sapi potong di daerah tersebut dengan potensi hijauan pakan ternak mencukupi apalagi dengan adanya perkebunan sawit yang limbahnya dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Untuk meningkatkan populasi ternak sapi lokal yang ada di daerah tersebut sering terjadi hambatan dengan jumlah populasi induk yang ada, untuk itu pemerintah banyak mengimpor sapi potong induk dari berbagai breed sebagai alternatifnya, sedangkan pendekatan kualitatif sedang dan terus akan dilakukan melalui perbaikan mutu genetik sapi lokal. Untuk melihat sejauhmana efektivitas seleksi untuk perbaikan mutu sapi, maka perlu diketahui variasi ukuran tubuh dari populasi yang ada. Ukuran tubuh bukan saja menentukan keadaan performans sapi itu sendiri akan tetapi juga menentukan performans turunannya, selain itu dapat dijadikan standart untuk menilai produktivitas ternak sapi, dimana ukuran-ukuran tubuh dapat memberikan gambaran performans (eksterior) seekor ternak dan membantu menentukan bobot hidup serta dijadikan pedoman dasar seleksi dalam program pemuliaan ternak. Dengan demikian adalah sangat perlu untuk mengetahui ukuran tubuh sapi induk dalam program peningkatan mutu bangsa sapi pada suatu daerah.

Tujuan dari karakterisasi adalah untuk mendapatkan data morfologi dari ternak sapi potong yang ada di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas.

MATERI DAN METODA

Penelitian sapi potong di perkebunan sawit dilakukan di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas pada tahun 2016. Lokasi tersebut terpilih berdasarkan

pertimbangan yang sejalan dengan kebijakan Pemda Kabupaten Sambas dengan memperhatikan tingkat ketertarikan petani sawit terhadap budidaya sapi potong.

Kelompok terpilih pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Delima setelah melalui *focus group discussion* (FGD) dalam menggali informasi tentang perkembangan sumberdaya ternak sapi potong dan peluang pengembangan kedepan, sejarah perkembangan, sosial ekonomi, dan melakukan karakterisasi terhadap morfologi kuantitatif. Kelompok Tani ini merupakan salah satu kelompok pemula dalam mengembangkan sapi potong yang terintegrasi dengan industri sawit yang diharapkan dapat dijadikan contoh model pengembangan Sapi Potong yang terintegrasi dengan industri sawit.

Jumlah ternak sapi potong yang diamati sebanyak 51 ekor yang terdiri dari 27 ekor betina dan 24 ekor jantan. Ternak di gembalakan di perkebunan sawit punya kelompok yang dibatasi dengan pagar dari kawat. Pakan yang diberikan adalah rumput lapang dan hijauan yang diperoleh dari kawasan perkebunan sawit dengan tambahan produk samping industri sawit yaitu pelepah sawit serta solid.

Karakterisasi morfologi kuantitatif dilakukan terhadap ukuran linier permukaan tubuh yang meliputi: panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul, lingkaran dada, lingkaran pinggul, panjang kepala, lebar dahi dengan menggunakan tongkat ukur yang berskala 1 cm dan pita ukur berskala 1 cm. Karakterisasi morfologi dilaksanakan menurut petunjuk Balain (1992).

Analisis data berdasarkan rata-rata dan standart deviasi untuk ukuran tubuh (data kuantitatif) yang dibantu dengan alat bantu paket program SAS ver. 6.12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sambas dengan luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah propinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan negara ± 97 km. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Sambas terletak diantara 1°23" Lintang Utara dan 108°39" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebelah Utara dengan Laut Natuna dan Serawak (Malaysia Timur), sebelah selatan dengan Kota Singkawang dan Kabupaten Bengkayang, sebelah barat dengan Laut Natuna, dan sebelah timur dengan Serawak (Malaysia Timur) dan Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan dan 184 Desa, yaitu Kecamatan Selakau (9 Desa), Pemangkat (5 Desa), Jawai (11 Desa), Tebas (23 Desa), Sambas (18 Desa), Teluk Keramat (24 Desa), Paloh (8 Desa), Sejangkung (12 Desa), Sajingan Besar (5 Desa), Kecamatan Galing (10 Desa), Kecamatan Subah (11 Desa), Kecamatan Tekarang (7 Desa), Kecamatan Semparuk (5 Desa), Kecamatan Sajad (4 Desa), Kecamatan Sebawi (7 Desa), Kecamatan Jawai Selatan, (9 desa), Kecamatan Tangaran (7 desa), Selakau Timur (4 desa) dan Salatiga (5 desa). Dari 19 Kecamatan tersebut terdapat 2 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia (Serawak) yaitu Kecamatan Paloh dan Sajingan Besar

Kabupaten Sambas termasuk daerah beriklim tropis dengan curah hujan bulanan rata-rata 187.348 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari /bulan. Curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan Januari dan curah hujan terendah antara bulan Juni sampai dengan bulan Agustus. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 22,9° C - 31,05° C. Suhu udara terendah 21,2° C terjadi pada bulan Agustus dan yang tertinggi 33,0° C pada bulan Juli. Kelembaban udara relatif 81 – 90 %, tekanan udara 1,001 - 1,01/ Hm Bar, kecepatan angin 155 – 173 Km/hari, elipasi sinar matahari 50,73 %, penguapan (evaporasi) harian antara 4,2-5,9 Hm dan evapotranspirasi bulanan 134,7 – 171,4 mm.

Jenis tanah di daerah datar meliputi jenis organosol, aluvial dan podsolik merah kuning (PMK) sedangkan di daerah berbukit dan bergunung meliputi jenis tanah latosol dan PMK. Secara terperinci luas masing-masing jenis tanah tersebut adalah Organosol 136.230 Ha, PMK 57.320 Ha, Aluvial 230.630 Ha, Podsol 44.600 Ha dan latosol 70.790 Ha. Komposisi tekstur tanah adalah halus 300.798 Ha, sedang 157.320 Ha, kasar 76.112 Ha, gambut 69.510 Ha dan lainnya 72.990 Ha

Usaha perkebunan di Kabupaten Sambas masih didominasi oleh usaha perkebunan rakyat. Jenis usaha perkebunan meliputi: karet, kelapa, lada, kopi, kelapa sawit, cengkeh dan lain-lain sementara luas kawasan tanaman kelapa sawit adalah 8.037 Ha dengan kondisi TBM (tanaman belum menghasilkan) seluas 210 Ha dan TM (tanaman menghasilkan) seluas 7,827 Ha.

Usaha peternakan di Kabupaten Sambas, adalah peternakan rakyat dengan skala kecil, ternak yang diusahakan adalah, sapi, kambing, ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik, sementara kerbau, sapi perah dan domba tidak ditemukan. Pada Tabel 1 terlihat bahwa potensi industri sawit masih dapat menampung ternak sejumlah 4.508 ST dan jika kawasan sawit hanya diperuntukan pengembangan ternak sapi potong, maka diperlukan penambahan sapi potong sejumlah 7.462 ST atau setara dengan 9.844 ekor sapi potong dewasa. Namun bila kehadiran ternak kambing tetap diperhitungkan dengan porsi antara sapi dan kambing tetap sama, maka jumlah sapi potong yang siap ditampung tinggal 4.370 sapi dewasa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sapi potong dalam kawasan sawit di Kabupaten sambas, cukup menjanjikan.

Tabel 1. Populasi ternak ruminansia (ekor) 2012, kesetaraan satuan ternak (ST) dan peluang/prakiraan tambahan ternak di Kab. Sambas.

Jenis ternak	ekor	Nilai setara ST	Daya Tampung (ST)	Tambahan Jumlah	
				ST	Ekor
Sapi Potong (0,758)	10.807	8.192	11.505	3.313	4.370
Sapi Perah (0,758)	---	--	--	--	--
Kerbau (0,908)	---	--	--	--	--
Kambing (0,115)	25.691	2.954	4.149	1.195	10.391
Domba (0,125)	---	--	--	--	--
Kuda (0,687)	---	--	--	--	--
		11.146	15.654	4.508	

Luas kebun sawit 8.037 Ha, kondisi TM (67 %) 7,827 Ha, daya tampung 15.654 ST

Jenis (bangsa) sapi potong yang dipelihara oleh kelompok Tani Delima di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas adalah dominan sapi PO (51%), kemudian 29% sapi Limosin, 12% sapi Bali dan 8% hasil persilangan sapi lokal dengan sapi limosin.

Sifat Kuantitatif (Performan morfologi) sapi potong

Hasil penimbangan bobot badan dari 51 ekor sapi potong yang diamati di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas sangat beragam, akan tetapi secara keseluruhan meningkat dari bulan ke bulan dengan rata-rata 181,16 kg, demikian pula halnya dengan BCS (Body Condition Score) yang meningkat dengan bertambah bobot badan sapi potong tersebut dan diperoleh rata-rata BCS sebesar 2,43. Bila dikelompokkan dalam kelompok umur sapi potong yang ada di daerah tersebut 11,76% berumur dibawah satu tahun; 27,45% berumur antara 1 – 2 tahun dan 60,78% berumur 3 – 4 tahun.

Tabel 2. Ukuran tubuh sapi potong di Desa Sungai Sapah, Kec. Subah, Kab. Sambas.

Parameter	Pengukuran			
	Maret	Juli	Oktober	Rataan
Bobot badan (kg)	168,54	176,23	198,71	181,16
BCS	2,26	2,42	2,60	2,43
Panjang badan (cm)	100,25	98,60	105,83	101,56
Tinggi pundak (cm)	108,09	119,70	118,42	115,40
Tinggi pinggul (cm)	111,23	123,75	120,96	118,65
Lingkar dada (cm)	139,65	151,63	152,33	147,87
Lingkar pinggul (cm)	143,50	159,92	159,39	154,27
Panjang kepala (cm)	37,43	45,73	43,48	42,21
Lebar dahi (cm)	14,83	19,96	17,35	17,38

Hasil tiga kali pengukuran permukaan tubuh sapi potong di desa Sungai Sapah yaitu pada bulan Maret, Juli dan Oktober 2016 yang meliputi panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul, lingkar dada, lingkar pinggul, panjang kepala, lebar dahi tertera pada Tabel 2. Ukuran tubuh sapi potong di desa Sungai Sapah tidak banyak mengalami perubahan sejak awal pengukuran sampai terakhir pengukuran, dan dari hasil pengukuran sebanyak tiga kali diperoleh rata-rata panjang badan 101,56 cm; tinggi pundak 115,40 cm; tinggi pinggul 118,65 cm; lingkar dada 147,87 cm; lingkar pinggul 154,27 cm; panjang kepala 42,21 cm dan lebar dahi 17,38 cm.

Pada tabel 3. terlihat bahwa hasil pengukuran tubuh sapi potong di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, ternak betinanya lebih besar dibandingkan ternak jantan walaupun secara statistik tidak berbeda nyata ($P>0,05$), karena menurut Berg dan Butterfield (1976) yang menyatakan bahwa potensi genetik di dalam bangsa dan diantara bangsa dapat berbeda ukuran tubuh dewasa individu didalam suatu bangsa. Ukuran badan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sapi potong, pada ukuran yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan keturunan yang lebih tinggi dan memberikan laju pertumbuhan yang tinggi pula.

Tabel 3. Karakteristik morfologi sapi potong di Desa Sungai Sapah, Kec. Subah, Kab. Sambas berdasarkan jenis kelamin.

Parameter	Jenis kelamin	
	Jantan	Betina
BCS	2,56 + 0,29 ^a	2,35 + 0,33 ^a
Panjang badan (cm)	97,00 ± 20,34 ^a	104,52 ± 13,25 ^a
Tinggi pundak (cm)	120,79 ± 12,37 ^a	122,89 ± 7,99 ^a
Tinggi pinggul (cm)	124,84 ± 11,06 ^a	128,70 ± 8,06 ^a
Lingkar dada (cm)	152,17 ± 21,02 ^a	159,56 ± 11,76 ^a
Lingkar pinggul (cm)	158,17 ± 19,61 ^a	170,22 ± 14,24 ^a
Panjang kepala (cm)	47,56 ± 7,02 ^a	46,89 ± 4,26 ^a
Lebar dahi (cm)	21,22 ± 4,15 ^a	20,15 ± 1,73 ^a

Keterangan: huruf yang sama dalam baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0,05$)

Di dalam Tabel 4 terlihat bahwa hasil pengukuran permukaan tubuh sapi potong jantan (khusus untuk sapi PO) di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas secara keseluruhan mempunyai postur tubuh lebih kecil dibandingkan dengan hasil penelitian Surjoatmodjo (1993) dan standart SNI bibit sapi PO yang telah ditentukan.

Tabel 4. Ukuran tubuh sapi PO jantan di Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas yang diperoleh dalam penelitian dibandingkan dengan data hasil penelitian lain.

Bagian Tubuh	SNI 7651.5 : 2015			PO (Surjoatmodjo, 1993)	Sapi PO di Ds. S Sapah
	Kls 1	Kls 2	Kls 3		
Panjang badan (cm)	139	133	129	120,15	96,40
Tinggi pundak (cm)	133	130	127	127,46	124,80
Tinggi pinggul (cm)	-	-	-	129,82	126,60
Lingkar dada (cm)	175	160	149	160,37	141,40
Panjang kepala (cm)	-	-	-	48,20	44,60
Lebar dahi (cm)	-	-	-	20,98	20,00

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapi potong yang ada di kelompok Tani Delima Desa Sungai Sapah, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas memiliki rata-rata bobot badan 181,16 kg, body condition score (BCS) sebesar 2,4; dengan rata-rata tinggi pundak 115,40 cm, tinggi pinggul 118,65 cm, lingkar dada 147,87 cm, lingkar pinggul 154,27 cm dan panjang badan 101,56 cm. Sapi potong jenis PO di kelompok Tani Delima mempunyai postur tubuh yang lebih kecil dibandingkan sapi PO lainnya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2012. Hasil sensus pertanian 2012. Kalimantan Barat.
- Balain, D.S. 1992. Genetic characterization, surveys and collection of information and genetic distance. In: Daniel, C., C. Yaochun and J. Zhihua (Ed). Animal Gene Bank in Asia. FAO Training Course, Nanjing, China, January 10-21, 1992. Food and Agriculture Organization of the United Nations, pp.: 53-97.
- Berg, R.T. dan R.M. Butterfield. 1976. New Concepts of cattle growth. Sydney Univ. Press, Sydney.
- SNI 7651.5 : 2015. 2015. Bibit sapi potong. bagian 5: Peranakan Ongole. Badan Standardisasi Nasional Indonesia.
- Surjoatmojo M. 1993. Asal usul sapi Madura ditinjau dari hasil pengukuran bagian-bagian tubuhnya. Prosiding Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura. Sumenep 11-12 Oktober 1992. Sub Balai Penelitian Ternak Grati. Hal: 86-91.